

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia bisnis, dengan seiring waktu bisa juga mengalami perubahan yang cukup maju. Suatu perusahaan akan mengerjakan bermacam kegiatan untuk mencapai maksud yang diinginkan dengan mempertahankan pertumbuhan penjualan dan memperoleh keuntungan. Salah satu kegiatan terutama dalam mendapatkan untung adalah penjualan, untuk menjaga keberlangsungan penjualan suatu perusahaan, pengelolaan terhadap penjualan harus dilakukan dengan teliti (Indrayenti & Natania, 2016).

Perusahaan membuat tahap kegiatan mengenai penjualan yang rapi dan teratur supaya dalam proses penjualan tersebut dapat bersifat berkelanjutan, dan bukan merupakan proses penjualan yang signifikan berubah-ubah. Pertumbuhan penjualan dapat di prediksi untuk masa depan dan dapat menggambarkan keberhasilan investasi pada masa lalu.

Pertumbuhan yang baik dan tinggi tidak akan mengubah apapun dalam kegiatan operasi utamanya. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan semakin bagus menjalankan operasinya dalam suatu perusahaan.

Terjadinya transaksi piutang, dikarenakan dari pihak tertentu melakukan pinjaman kepada pihak yang menjual dan tidak perlu melakukan pelunasan saat transaksi terjadi di waktu kini tetapi akan dilakukan saat waktu yang telah

ditetapkan oleh penjual. Dalam menentukan tingkatan perputaran piutang dapat mengukur posisi piutang. Semakin kecil piutang yang ditanamkan dalam bentuk modal kerja maka perputaran piutang akan semakin tinggi (Gaol, 2015).

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangat mementingkan perlunya mengetahui semakin banyak piutang yang ditagih semakin besar perputaran piutang. Agar dapat mengurangi piutang yang tidak dapat ditagih demi melancarkan arus kas tersebut.

Likuiditas perusahaan sangat mempengaruhi banyak hal dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut (Gaol, 2015) “Likuiditas (*Liquidity*) adalah kemampuan sebuah perusahaan mencukupi hutang lancarnya”. Likuiditas juga sebagai sanggup dipergunakan memperoleh kas yang cair.

Likuiditas merupakan hal-hal yang menetapkan berhasil atau tidak berhasilnya dalam suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah aktiva yang tidak bentuk kas menjadi kas yang cair. Rasio likuiditas juga bisa digunakan sebagai pengukur seberapa kemampuan untuk diubah menjadi kas dalam suatu perusahaan. Dengan cara membedakan total aset lancar dengan total utang lancar yang terdapat dalam komponen neraca tersebut (Kasmir, 2012: 130).

Likuiditas dapat dijelaskan bahwa memiliki kesanggupan dalam menunaikan hutang lancar perusahaan yang tidak lebih dari satu periode. Ada empat rasio untuk mengukur likuiditas seperti rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio modal kerja terhadap total aset. Dalam suatu rancangan likuiditas

menjelaskan mengenai sesuatu yang dicapai dengan dipandang dari kemampuan manajemen dalam mengendalikan dana (Runtulalo, Murni, & Tulung, 2018).

Tinggi kecilnya aset lancar dapat mengubah menjadi kas yang mempermudah dalam proses likuiditas tersebut. Piutang yang belum jatuh tempo adalah aset lancar yang dianggap lebih likuid dibandingkan dengan persediaan dalam aset lancar yang sulit untuk diubah menjadi kas.

Likuiditas dapat mengukur kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kegunaan likuiditas itu alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melakukan pelunasan hutang yang telah jatuh di waktu yang tepat (Kasmir, 2012: 130). Perusahaan yang sanggup membayar utang finansialnya dalam waktu yang tepat disebut perusahaan yang likuid (bisa diubah ke kas) sedangkan perusahaan yang tidak bisa melakukan kewajiban keuangannya pada saat ditagih disebut perusahaan yang ilikuid.

Rasio likuiditas yaitu mempunyai suatu perusahaan dalam menunaikan utang lancar dengan menggunakan aset lancar. Jika semakin bagus kemampuan untuk memenuhi hutang lancar perusahaan akan semakin tinggi likuiditasnya (Kasmir, 2012: 130).

Berikut adalah data likuiditas dalam beberapa perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.1. Likuiditas Perusahaan Sektor *Retail Trade* 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Keterangan	2018	2017	2016	2015	2014
1.	PT Erajaya Swasembada Tbk	Rasio Lancar	1.30	1.32	1.31	1.26	1.48
2.	PT Matahari Department Store Tbk	Rasio Lancar	1.10	1.14	1.15	0.93	0.84
3.	PT Midi Utama Indonesia Tbk	Rasio Lancar	0.73	0.72	0.77	0.79	0.82
4.	PT Mitra Adiperkasa Tbk	Rasio Lancar	1.35	1.49	1.58	1.73	1.34
5.	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Rasio Lancar	3.25	2.95	2.81	2.28	2.79
6.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Rasio Lancar	1.15	0.88	0.90	1.10	0.91
7.	PT Supra Boga Lestari Tbk	Rasio Lancar	1.56	1.60	1.59	1.33	1.31

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (data diolah)

Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai masalah likuiditas yang sangat penting bagi perusahaan. Jika perusahaan tidak sanggup membayar hutangnya pada saat penagihan maka perusahaan akan diragukan perkembangnya. Apabila ini terjadi maka dari pihak tertentu akan kesulitan untuk mendapatkan investor dan kreditur yang mengakibatkan fatal yang mengganggu pihak yang bersangkutan yang seharusnya dapat berjalan lancar dalam mengerjakan usaha tersebut.

Menurut dasar yang telah diuraikan mengenai latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa mendapatkan aktiva.
2. Perputaran piutang yang tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan keterlambatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Likuiditas sering mengalami perubahan, menunjukkan harta lancar tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan.

1.3. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dikarenakan keterbatasan waktu minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Peneliti mengambil sektor ini sebagai objek karena peneliti ingin meneliti kemampuan perusahaan dalam memberi tahu tingkat ketenteraman kreditur atau kesanggupan perusahaan untuk melaksanakan hutangnya yang diukur dengan current ratio.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap akan penelitian ini dapat digunakan untuk menjadikan lebih banyak wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang pada perusahaan sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap akan penelitian ini bisa berguna bagi orang lain seperti:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini selalu menanti agar menambahkan wawasan penulis di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi pihak lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan sarana pendidikan dan menjadikan sebagai sumber acuan, khususnya mengenai pembahasan terkait tentang penelitian ini serta bisa digunakan untuk informasi awal peneliti selanjutnya dalam mempelajari permasalahan yang serupa.

3. Bagi masyarakat

Dalam hasil meneliti ini dapat dijadikan sumber penerangan sehingga dapat memberikan pengetahuan untuk penelitian mengenai pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan.